



HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI

FAKULTAS PSIKOLOGI

KUANTAN SINGINGI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

AL HUMAIRAH

11561200311

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
ADA PEREMPUAN YANG MENIKAH MUDA DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KUANTAN SINGINGI

SKRIPSI

Tela diterima dan disetujui untuk disidangkan pada Ujian Munaqasah di Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

AL HUMAIRAH

11561200311

Pekanbaru, 24 Juni 2021

UIN SUSKA RIAU

Pembimbing



Yulita Kurniawaty Asra M, Psi., Psikolog

NIP. 197807202007102003

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : AL HUMAIRAH
NIM : 11561200311
Judul Skripsi : Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Perempuan yang Menikah Muda Di Kecamatan Kuantan Mudik Kuantan Singingi

Tel dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi. Dium pada :

Hari / Tanggal : Senin / 26 July 2021
Bertepatan dengan :

TIM PENGUJI

Ketua,


.....)
Dr. Vivik Shofiah, M.Si
NIP. 1976101520050120047

Sekretaris,


.....)
Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi., Psikol
NIP. 197807202007102003

Penguji I,


.....)
Hirmaningsih, M.Psi., Psikolog
NIP. 197303152007102003

Penguji II,


.....)
Yuliana Intan Lestari, M.A
NIP. 198607032011012010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PENGESAHAN

UBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI
 PADA PREMPUAN YANG MENIKAH MUDA DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK
 KUANTAN SINGINGI

SKRIPSI

Telah diterima dan disetujui untuk disidangkan pada Ujian Munaqasah Fakultas Psikologi
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

AL HUMAIRAH

11561200311

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Pembimbing

UIN SUSKA RIAU

Dr. Yulita Kurniawaty Asra M, Psi., Psikolog

NIP. 197807202007102003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Al Baqarah 286)

Say away even slowly and whatever happens do not stay in the confort zone

(Al humairah)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

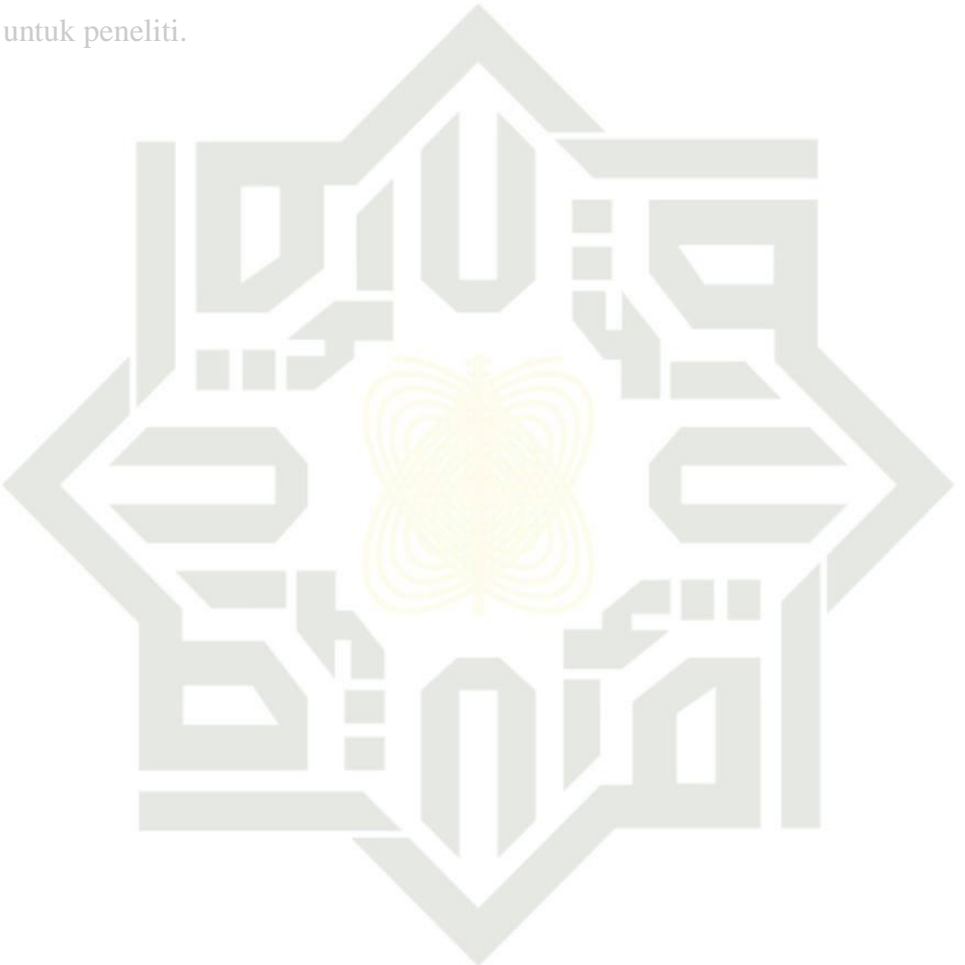
PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrabbi ‘alamin atas berkat dan ridha Allah SWT, akhirnya peneliti dapat melewati berbagai tahapan dalam pendidikan ini hingga sampai pada tahapan ini yaitu tahap menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Peneliti sampai pada tahapan ini bukan semata-mata perjuangan peneliti sendiri melainkan ada sosok hebat yang ikut berperan penting dalam penelitian ini. Serta tidak pernah lelah untuk mendukung dan mendoakan peneliti dengan tulus dan ikhlas dimanapun peneliti berada, yang selalu meringankan beban peneliti, selalu ada ketika peneliti membutuhkan sandaran dan tak pernah putus menghantarkan do’a kepada Allah SWT untuk kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan anak-anaknya. Beliau adalah manusia terhebat dan terkuat yaitu ibunda saya. Semoga setiap jerih payah dan perjuangannya agar selalu berada dalam ridha Allah SWT. Amiin ya Rabbal ‘alamin.

Dengan memohon ridha Allah SWT, peneliti mempersembahkan hasil perjuangan sederhana ini untuk almarhum bapak dan ibunda saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai yaitu bapak Hanafi dan Ibunda Mardeswati serta pengganti sosok bapak abang tercinta Amanda Lutfi Irsyad dan adik tersayang Agung Kurniawan Hanafi yang selalu mendoakan, memberikan dukungan kepada

peneliti dan berjuang keras siang dan malam untuk kebahagiaan peneliti. Mudah-mudahan hasil perjuangan sederhana ini dapat memberikan senyum bahagia dan menjadi salah satu hadiah terindah dalam hidup ibunda, abang dan adik peneliti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan perjuangan serta jerih payah yang diturunkan untuk peneliti.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kehadiran ALLAH SWT, Tuhan semesta alam, dengan kekuasaan dan kebesarannya senantiasa memberikan anugerah dan nikmat yang tiada terhingga. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'at beliau kelak dihari kiamat. Alhamdulillah atas izin dan kehendak Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Perempuan Yang Menikah Muda Di Kecamatan Kuantan Mudik Kuantan Singingi**” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Peneliti menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak banyak yang dapat peneliti lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini kepada:

Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Dr. H. Zuriatul Khairi M.Ag., M,Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Vivik Shofiah, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Yuslenita Muda, M.Sc selaku Wakil Sekan III Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

Reni Susanti S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penasehat Akademik (PA) yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing peneliti mulai dari semester satu sampai sekarang. Terima kasih untuk dukungan moril yang Ibu berikan serta kepedulian ibu terhadap permasalahan mahasiswa/i baik masalah kampus maupun luar kampus.

5. Ibu Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas dukungan, perhatian dan kesabarannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Vivik Sofiah M, Si selaku ketua sidang, terima kasih atas bimbingan dan dukungannya kepada peneliti selama peneliti kuliah di Fakultas Psikologi serta keramahan ibu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Hirmaningsih, M.Psi Psikolog selaku penguji I, terima kasih atas bimbingan dan dukungannya kepada peneliti selama peneliti kuliah di Fakultas Psikologi serta keramahan ibu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Yuliana Intan Lestari M.A selaku penguji II, terima kasih atas bimbingan dan dukungannya kepada peneliti selama peneliti kuliah di Fakultas Psikologi serta keramahan ibu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk keluarga tercinta peneliti, Mondek, Abang, Adiak terima kasih atas Do'a, perjuangan, pengertian, bantuan moril maupun materi dan dukungan serta kepercayaan kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.

Sahabat-sahabat terbaik terima kasih atas dukungan dan semangatnya sehingga peneliti dapat mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh responden penelitian yang telah bersedia untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Teman-teman di lokal C angkatan 2015, yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu. Semoga kita menjadi sarjana psikologi yang sukses serta berguna bagi bangsa dan negara.

Sesungguhnya hanya Allah SWT yang Maha Penyempurna, oleh karena itu meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya. maka peneliti dengan penuh kelapangan hati menerima adanya kemungkinan kritik dan saran dari pembaca. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Amin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumus Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Keaslian Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	16
1. Manfaat Teoritis	16
2. Manfaat Praktis.....	16
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penyesuaian Diri	17
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	17
2. Aspek Penyesuaian Diri	24
3. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kematangan Emosi	31
1. Pengertian Kematangan Emosi.....	31
2. Aspek kematangan Emosi	33
3. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	35
C. Perempuan Yang Menikah Muda	37
Pengertian Perempuan Yang Menikah Muda	37
D. Kerangka Berfikir.....	38
E. Hipotesis.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional.....	43
1. Penyesuaian Diri.....	44
2. Kematangan Emosi	44
D. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
2. Teknik Sampling	45
E. Metode Pengumpulan Data	46
1. Alat Ukur Penelitian.....	47
a. Skala Penyesuaian Diri	47
b. Skala Kematangan Emosi	48
F. Uji Coba Alat Ukur	49
G. Validitas dan Reliabilitas	51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Validitas.....	51
2. Indeks Daya Beda	52
3. Reliabilitas	55
H. Teknik Analisis Data	57
I. Jadwal Penelitian	57
1. Persiapan Penelitian	57
2. Pelaksanaan Pra-Riset	58
3. Pelaksanaan <i>Try-Out</i> Dan Penelitian	59
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Subjek Penelitian	60
a. Berdasarkan Usia	60
b. Berdasarkan Usia Pernikahan	61
2. Uji Asumsi	61
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Linearitas	62
3. Uji Hipotesis	63
4. Deskripsi Kategori Data	64
a. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri	65
b. Kategorisasi Variabel Kematangan Emosi.....	67
B. Analisis Tambahan	69
1. Sumbangan Efektif Aspek Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri	69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pembahasan	70
---------------------	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
1. Remaja	77
2. Peneliti Selanjutnya	78

DAFTAR PUSTAKA

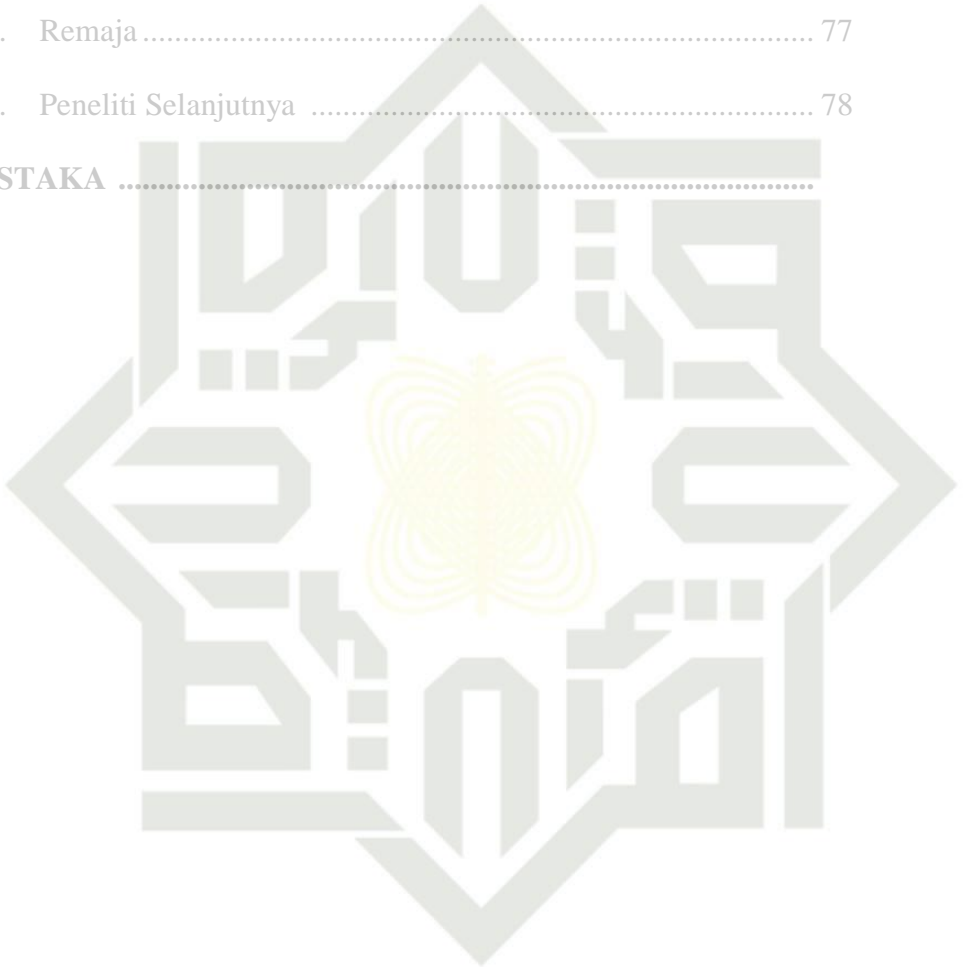
LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rentang Skor Untuk Jawaban.....	47
Tabel 3.2	: Blue Print Skala Penyesuaian Diri Untuk <i>Try Out</i>	48
Tabel 3.3	: Rentang Skor Untuk Jawaban.....	49
Tabel 3.4	: Blue Print Skala Kematangan Emosi Untuk <i>Try Out</i>	49
Tabel 3.5	: Blue Print Skala Penyesuaian Diri Setelah <i>Try Out</i>	53
Tabel 3.6	: Blue Print Skala Kematangan Emosi Setelah <i>Try Out</i>	54
Tabel 3.7	: Blue Print Skala Penyesuaian Diri Untuk Penelitian.....	55
Tabel 3.8	:Blue Print Skala kematangan Emosi Untuk Penelitian.....	55
Tabel 3.9	: Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 3.10	: Jadwal Penelitian	59
Tabel 4.1	: Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia	60
Tabel 4.2	: Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan.....	61
Tabel 4.3	: Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.4	: Hasil Uji Linearitas	63
Tabel 4.5	: Hasil Uji Hipotesis.....	64
Tabel 4.6	: Norma Lima Kategorisasi	65
Tabel 4.7	:Gambaran Hipotetik Dan Empirik Variabel penyesuaian Diri.....	66
Tabel 4.8	: Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri	66
Tabel 4.9	: Gambaran Hipotetik Dan Empirik Variabel Kematangan Emosi..	67
Tabel 4.10	: Kategorisasi Kematangan Emosi	68
Tabel 4.11	: Hasil Sumbangan Efektif Per Aspek Kematangan Emosi	69
Tabel 4.12	: Hasil Sumbangan Efektif Per Aspek Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	: Skala Penelitian
Lampiran B	: Lembar Validasi Alat Ukur
Lampiran C	: Tabulasi Data Mentah <i>Try Out</i>
Lampiran D	: Uji Reliabilitas Dan Diskriminasi Aitem
Lampiran E	: Tabulasi Data Mentah Penelitian
Lampiran F	: Uji Normalitas
Lampiran G	: Uji Linearitas
Lampiran H	: Uji Hipotesis
Lampiran I	: Analisis Tambahan
Lampiran J	: Guide Wawancara
Lampiran K	: Surat Izin
Lampiran L	: Riwayat Penulis

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA PEREMPUAN YANG MENIKAH MUDA DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KUANTAN SINGINGI

Oleh

Al Humairah

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Pernikahan di usia muda merupakan pernikahan yang berkaitan dengan usia individu dalam hal ini berada dibawah usia produktif yaitu kurang dari 20 tahun yang masih masuk dalam kategori remaja. Pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional untuk melakukan pernikahan, mereka berfikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah. Maka untuk terciptanya penyesuaian diri yang baik dalam sebuah hubungan pernikahan maka melibatkan kematangan emosi dalam prosesnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda di Kecamatan Kuantan Mudik Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala kematangan emosi dan skala penyesuaian diri. Subjek penelitian berjumlah 58 orang dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik *non Probability sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis *pearson product moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda dengan nilai koefisien signifikan sebesar 0,024 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif yang diberikan kematangan emosi dan penyesuaian diri adalah sebesar 13,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Penyesuaian diri, Perempuan Menikah Muda.


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL MATURITY WITH SELF ADJUSTMENT OF YOUNG MARRIED WOMEN IN KUANTAN MUDIK KUANTAN SINGINGI DISTRICT

By

Al Humairah

Faculty of Psychology, Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau

Abstract

Marriage at a young age is a marriage related to the age of the individual, in this case being under the productive age, which is less than 20 years, which is still included in the adolescent category. Young marriages also often occur because teenagers think emotionally about getting married, they think they love each other and are ready to get married. So to create a good adjustment in a marriage relationship, it involves emotional maturity in the proses. This research was conducted with the aim of knowing the relationship between emotional maturity and self adjustment in young married women in Kuantan Mudik Kuantan singingi district. The method used is correlational quantitative research using data collection techniques in the form of emotional maturity scale and self adjustment scale.. The number of research subjects was 58 people with data collection techniques using non probability sampling techniques. The analytical method used is the pearson product moment analysis technique. The results of this research indicate that there is a relationship between emotional maturity with self adjustment in young married women with a signitificant coefficient value of 0,024 ($p < 0,05$). The effective contribution given by emotional maturity and self adjustment is 13,5% and the rest is influenced by other factors.

UIN SUSKA RIAU

Keywords: Emotional maturity, Adaption, Young Married Women

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan sebuah hubungan sakral yang melibatkan dua insan dalam sebuah ikatan tidak hanya di mata manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki keinginan untuk saling berhubungan dengan makhluk lainnya. Baik dalam hubungan pertemanan, hubungan persahabatan dan juga hubungan untuk hidup bersama. Sebagai makhluk yang saling membutuhkan dalam hidup bersama, hal itu akan terwujud bila disatukan dalam sebuah ikatan, dalam ikatan ini manusia membutuhkan manusia lain sebagai teman hidupnya. Ikatan melibatkan dua individu yang berbeda jenis kelamin dan disatukan dalam sebuah ikatan pernikahan.

Pernikahan menurut Undang-undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 1 Pasal 1, Perkawinan adalah sebuah ikatan lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Wibisana, 2016). Dalam agama Islam pernikahan merupakan sebuah sunnah. Diisyaratkan supaya manusia mempunyai keturunan dan keluarga yang sah menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, dibawah naungan cinta kasih dan ridha Allah SWT. Pada dasarnya pernikahan adalah sebuah jalinan sebagai pasangan yang sah dimata Allah SWT dan manusia serta diakui oleh negara.

Tujuan dari sebuah pernikahan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 21 “*Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya diantaramu kasih sayang (mawaddah warahmah). Sesungguhnya pada yang demikian itu menjadi tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang yang berfikir*”. Tujuan di atas selaras dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 1 adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Rofiq, 2003).

Salah satu standar yang digunakan adalah penetapan usia pernikahan, menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 7 ayat (1), ukuran kedewasaan diimplementasikan dengan adanya batasan umur yang harus dipenuhi sebagai syarat seseorang melakukan perkawinan. Batasan umur tersebut adalah 16 (enam belas) tahun bagi calon mempelai wanita dan 19 (sembilan belas) tahun bagi pria (Suma, 2005). Menikah merupakan sebuah siklus dalam kehidupan manusia.

Perkembangan zaman akan mempengaruhi *trend* dan hal ini akan terus berubah mengikuti perkembangan yang ada. Selain itu melihat budaya dan keadaan pergaulan bebas sekarang ini sudah dianggap lumrah bagi kaum muda untuk melakukan pernikahan diusia muda atau usia dini. Pandangan tentang menikah di usia muda merupakan pilihan bagi sebagian individu muda agar mereka terhindar dari perbuatan dosa, seperti hubungan seks

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum menikah, pergaulan yang mungkin akan membawanya pada hal buruk dan lain-lainnya. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan pada perempuan yang menikah pada usia 17 tahun menyebutkan bahwa :

”Iyo, bilo ndak nondak de, kini ntah di apo nondak langsung, ndak lansuang nondak de lai nondak bitu a. male lai mmm kok kuliah nak kan ado di omak da. Tu du nikah S (W₁, B₁₀₋₁₆)”

Iya. Awalnya gak mau, tapi entah kenapa mau, gak langsung mau tapi ada keinginan, malas lagi ingin kuliah tetapi tidak akan kesempatan. Itu makanya menikah (W₁, B₁₀₋₁₆).

“Nyo ngikuik joo nya, ngikuik ka omak, ngikuik ka omak, mamak. Asal tak ta paso. Dari pado gilo main-main ja a doso ja ka nak. Obe doso di awaknya tapi ba buek jo di awak nya (W₁, B₁₀₇₋₁₁₄)”.

Dia ngikut aja, ngikut pada ibu, paman, asal tanpa paksaan, dari pada main-main dan menambah dosa, udah tau dosa tapi tetap dilakukan (pacaran) (W₁, B₁₀₇₋₁₁₄).

Pada awalnya S tidak ingin menikah tetapi karena untuk lanjut ke tingkat perkuliahan tidak mungkin tercapai makanya S memilih untuk menikah. Dan dari pada pacaran dan menambah dosa. Bagi S karena faktor ekonomi keluarga dan menambah dosa dengan tetap berpacaran lebih baik untuk menikah.

Pernikahan di usia muda atau dini menurut UNIFPA, (2006) adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja 18 tahun yang secara fisik, fisiologi dan psikologis belum memiliki kesiapan untuk memikul tanggung jawab perkawinan. Maryanti & Majestika, (2009) bahwa pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan di bawah usia produktif yaitu kurang dari 20 tahun. Ghifari (dalam Mubasyaroh, 2016) berpendapat bahwa pernikahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muda adalah pernikahan yang dilaksanakan diusia remaja. Maka pernikahan di usia muda merupakan sebuah pernikahan yang dilakukan pada usia remaja dengan usia kurang dari 20 tahun dan di bawah usia undang-undang perkawinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) Jawa Barat tahun 2005 mengungkap fakta masih tingginya kawin muda di Pulau Jawa dan Bali. Diantara daerah-daerah tersebut, Jawa Barat menduduki peringkat pertama dalam jumlah pasangan yang melakukan kawin muda, terbukti dari 1000 penduduk Jawa Barat yang berusia 15 hingga 19 tahun terdapat 126 orang yang sudah melahirkan dan kawin muda. Sedangkan DKI Jakarta menduduki peringkat kedua dengan angka 44 orang yang menikah muda dan sudah melahirkan dari 1000 penduduk di usia 15 hingga 19 tahun (Utami, 2015). Sedangkan pada daerah lokasi penelitian yaitu kecamatan kuantan mudik kuantan singingi sendiri pada tahun 2015 hingga 2017 tercatat dengan rentang usia kurang dari 16 hingga 20 tahun sebanyak 157 orang perempuan yang telah melakukan pernikahan.

Ada banyak hal menjadi motivasi remaja untuk menikah di usia muda, diantaranya karena putus sekolah, tidak ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dorongan dari orang tua seperti perjodohan, menghindari fitnah di masyarakat. Padahal pada masa-masa tersebut masih adanya perkembangan yang harus dilalui oleh remaja. Pada masa remaja akhir ditandai dengan kesiapan untuk peran sebagai orang dewasa, termasuk klarifikasi pekerjaan dan suatu sistem nilai pribadi. Salah satu tugas

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan remaja akhir adalah menjalin hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik sesama jenis maupun lawan jenis (Femilanda, 2017).

Pernikahan yang seharusnya masuk kedalam tugas perkembangan pada masa dewasa telah lebih dini dijalankan oleh mereka yang menikah terlalu cepat, dan tentunya akan menjadi permasalahan bagi mereka yang belum siap dalam melewati masalah tugas perkembangan tersebut (Santrock, 1995). Sejalan dengan tugas-tugas yang harus dilalui sebagai remaja serta dengan bertambahnya tuntutan sebagai seorang istri dan untuk meminimalisir dampak buruk yang mungkin dapat terjadi pada remaja.

Remaja perempuan akan membutuhkan berbagai penyesuaian dengan kehidupan dan lingkungan baru. Tentu diperlukan penyesuaian diri sehingga harapan dan kebutuhan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Sehingga perbedaan-perbedaan yang ada dapat diatasi dengan baik sehingga tidak menjadi sebuah tekanan.

Atkinson mengemukakan penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk mencapai kehidupan yang memuaskan. Apabila individu mampu melakukan penyesuaian diri berarti ia mampu menyalurkan antara tuntutan diri dengan tuntutan lingkungan, sehingga keadaan yang menekan akan berhasil diatasi. Penyesuaian diri menurut Fahmi merupakan suatu proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan sebuah hubungan yang diciptakan antara dua orang yang berbeda dalam berbagai kondisi atau keadaan yang kemudian saling menyalurkan (Utami, 2015).

Purnomo (dalam Natalia & Iriani, 2002) menyatakan bahwa penyesuaian diri pada laki-laki dan perempuan sebetulnya sama saja, tetapi ada anggapan bahwa perempuan lebih banyak menyesuaikan diri dengan peranannya dalam perkawinan. Setelah menikah perempuan akan berperan sebagai istri, ibu, bahkan wanita bekerja. Pernyataan ini didukung pula oleh Horsey (dalam Natalia & Iriani, 2002) yang mengatakan bahwa peranan perempuan dalam perkawinan sangat kuat karena secara tradisional perempuan banyak mengambil peran dalam rumah, terlebih lagi para istri cenderung mempunyai tanggung jawab yang lebih besar untuk mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga suaminya sebagaimana mereka berhubungan baik dengan keluarganya sendiri.

Penyesuaian diri melibatkan berbagai hal dalam kehidupan pernikahan. Menurut Hurlock (2002) masalah paling penting yang pertama kali harus dihadapi saat seseorang memasuki dunia pernikahan adalah penyesuaian dengan pasangan (istri maupun suaminya). Pada penyesuaian ini adalah bagaimana komitmen pada kelanjutan hubungan, frekuensi bertukar pendapat, memahami dan berbagai minat, memberi dan menerima cinta, serta bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Penyesuaian diri sebagai menantu atau keluarga pasangan adalah kemampuan dalam

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima, menghormati, menghargai keberadaan keluarga besar pasangan, dan penyesuaian diri sebagai calon ibu adalah bagaimana kesiapan untuk memiliki bayi.

Masa-masa yang dilalui sebagai remaja dan peran baru dalam rumah tangga serta untuk terwujudnya penyesuaian diri yang baik maka di butuhkan kematangan emosi di dalam prosesnya. Walgito (2002) menyebutkan bahwa agar penyesuaian diri dalam kehidupan perkawinan dapat berjalan secara baik, maka pasangan suami istri harus telah matang secara psikologis. Istri diharapkan memiliki kematangan emosi yang tinggi yaitu memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, terintegrasi segenap komponen kejiwaan, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, produktif-kreatif dan etis-religius.

Sebagaimana dikatakan oleh Hanum (dalam Muqsithoh, 2016) bahwa perkembangan kejiwaan istri yang berusia remaja belum cukup matang dalam memasuki dunia pernikahan, hasil penelitian menunjukkan istri yang lebih emosional dalam menyikapi permasalahan dalam kehidupan rumah tangga dibandingkan dengan suami. Perempuan lebih banyak memikul beban dalam kegiatan harian keluarga, laki-laki lebih banyak memiliki waktu untuk dirinya sendiri maupun untuk beristirahat, sedangkan perempuan lebih banyak menghabiskan waktu untuk keluarganya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu responden di dapatkan bahwa D pernah bertengkar dengan suaminya karena salah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paham dan perbedaan pendapat serta D lebih memilih untuk mengalah pada suaminya :

“Biaso la mai, ndak sa pandapek da, salah paham gai di amai nak (W₂, B₈₉₋₉₂)”

“Biasalah mai, tidak satu pendapat, salah paham gitu mai (W₂, B₈₉₋₉₂)”

“Hmm, kadang la, kadang iyo gai tapi banyak la lai mai. Ee nyo copek pambongi.a nua mai panghoghe gai mai. Ado mai e, kan nyo masih kojo bitulah nolong-nolong bpak nyo baru du. Namo.a bini tu kadang mintak piti di amai gai nak. Ado nan di cinan gai, Kadang ado ndak diagia.a nyo awak di amai da (W₂, B₉₆₋₁₀₉)”

“Hmm, terkadang dia mengalah tetapi la lebih banyak mengalah. Cepat marah dan keras kepala. Ada suatu saat karena dia masih berkerja membantu bapaknya. Namanya istri terkadang ada yang di inginkan, kadang tidak diberi uang oleh dia (W₂, B₉₆₋₁₀₉)”

Adanya pertengkaran yang terjadi antara D dengan suami, hal ini didasari oleh kesalah pahaman dan juga perbedaan pendapat. Hal lainnya juga yang menjadi pemicu adalah suami yang belum memiliki pekerjaan tetap dan masih bergantung pada orang tuanya serta ada suatu keadaan suami tidak memberi D uang untuk suatu keperluan. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa penyesuaian diri dengan pasangan dan penyesuaian keuangan pada D masih memiliki kendala. Hal-hal inilah terkadang dapat menjadi pemicu konflik dalam sebuah pernikahan.

Emosi yang dimiliki setiap orang tentu tidak memiliki kesamaan dalam semua hal. Inilah yang memunculkan permasalahan dalam sebuah pernikahan, terutama pernikahan yang terjadi diusia muda yang terkadang pada kematangan emosi yang masih labil. Padahal didalam sebuah

pernikahan setiap individu akan dituntut untuk menjadi dewasa dalam menyikapi berbagai hal. Kematangan emosi memiliki peranan penting dalam sebuah pernikahan, hal ini memiliki keterkaitan dengan penyesuaian diri. Usia pernikahan yang terlalu muda dapat menimbulkan perceraian karena kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga.

Adhim (dalam Khairani & Putri, 2008) menyebutkan kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan di usia muda. Mereka yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki pernikahan cenderung lebih mampu mengelola perbedaan yang ada di antara mereka. Sedangkan menurut Rice (dalam Khairani & Putri, 2008) kematangan emosi adalah suatu keadaan untuk menjalani kehidupan secara damai dalam situasi yang tidak dapat diubah, tetapi dengan keberanian individu mampu mengubah hal-hal yang sebaiknya diubah, serta adanya kebijaksanaan untuk menghargai perbedaan. Kematangan emosi adalah bagaimana individu dapat memahami keadaan, menyikapi dan dapat melakukan perubahan pada sesuatu yang seharusnya diubah.

Remaja yang masih memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus di selesaikan dan peranan sebagai seorang istri tentu akan merasakan tekanan. menurut De Genova dan Rice (dalam Suryaningtyas, 2017) menyatakan bahwa remaja memiliki emosional yang kurang matang dan sulit untuk dapat mencapai kesepakatan dengan masalah serta rentan terhadap stres. Hal ini dapat menjadi konflik dalam hubungan pernikahan. Jaisri, M dan Joseph, M. I

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(dalam Suryaningtyas, 2017) mengatakan bahwa emosi berperan penting dalam kehidupan pernikahan seorang individu dan membutuhkan suatu kematangan emosi yang memadai untuk memimpin kehidupan yang efektif. Selain itu, kematangan emosi sangat erat kaitannya dengan penyesuaian, kesejahteraan dan perilaku individu.

Menurut Utami (2015) mengungkapkan bahwa peran kematangan emosi serta penyesuaian diri dalam pernikahan sangatlah penting. Untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap pasangannya. Seorang istri harus mempertimbangkan komponen-komponen dalam pernikahan, supaya pernikahannya berjalan dengan baik bersama pasangannya. Seorang istri harus mempersiapkan diri setelah mengetahui konsekuensi menikah diusia muda agar mampu menghadapi serta menerima segala konsekuensi ketika sudah berumah tangga. Oleh sebab itu, penyesuaian diri serta kematangan emosi bagi seorang istri sangat berperan penting dalam pernikahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang pernah dilakukan pada salah seorang partisipan yang menikah muda. S menikah pada usia 17 tahun setelah menamatkan jenjang pendidikan SMA.

“Patamo-tamo indak ado da e, banyak diam-diam, coca-coca, sa bulan lah di kakak nak, ado awak salah tu nya du ba tongkagh senek-senek. Nyo lai ndak ba godang-godang da, lai ndak sampai tangan-tangan da kok bakpo da e. cokak muncuang nya. Nyo lah godang nak tu lai obe awak ketek di nyo (W₁, B₂₂₁₋₂₃₂)”

Pada awalnya gak ada kak, banyak diam-diam, bentar-bentar, sebulan lah kak, saya berbuat salah kemudian sedikit adu mulut, dia (suami) membesarkan masalah dan tidak sampai main tangan. Dia (suami) sudah dewasa dan tau saya lebih kecil olehnya (W₁, B₂₂₁₋₂₃₂).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Iyoo, salah-salah paham biaso nye, lai alhamdulillah ndak ado cokak godang sampai kini, ndak ado baru da.nyo lai godang dari awak nak, tu pandai ba pikigh di kakak nak. Awak kenek obe di kakak nya (tertawa kecil). Obe lo ugangh labil-labil di kakak nya (W₁, B₂₃₆₋₂₄₆)”

Iyaa, salah paham hal biasa, alhamdulillah tidak ada pertengkaran yang besar sampai sekarang belum ada, dia (suami) lebih dewasa, lebih pandai berfikir dari saya yang kecil kan kakak, tau lah kakak masih labil-labil (W₁, B₂₃₆₋₂₄₆).

” Iyo, iyo toruih ngala gai, kadang awak ibo lo nengok nyo gai, tu awak lo nan ngala ka lai (W₁, B₂₅₁₋₂₅₅)” .

Iya, dia (suami) yang selalu mengalah, kadang saya kasihan melihatnya, terkadang saya yang mengalah (W₁, B₂₅₁₋₂₅₅).

Setelah menikah S tinggal satu rumah dengan keluarganya. Pada awal-awal pernikahan S lebih banyak diam kalau ada masalah, mereka bertengkar kecil tapi tidak sampai main fisik hanya bertengkar mulut. Faktor usia suami S yang lebih tua membuat suami S lebih banyak mengalah pada S, namun terkadang S juga merasa iba dan mengalah pada suaminya. S mengakui dengan usianya yang masih labil dan suami tetap memahami S dengan baik.

Atas dasar uraian dan fenomena permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa pernikahan di usia muda bukanlah sebuah hal buruk yang terkadang di pandang sebelah mata oleh masyarakat. Namun yang menjadi tantangan ketika menikah muda adalah bagaimana remaja siap menghadapi setiap permasalahan yang ada dalam pernikahan dan bagaimana kesiapan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya sebagai remaja serta peranan sebagai seorang istri. oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada

perempuan yang menikah muda di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

“Apakah ada Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Perempuan yang Menikah Muda di Kecamatan Kuantan Mudik Kuantan Singingi”

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Perempuan yang Menikah Muda di Kecamatan Kuantan Mudik Kuantan Singingi”

D. Keaslian Penelitian

Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda. Penelitian ini akan memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016). Judul penelitian hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri terhadap pasangan pada perkawinan usia muda. Hasil penelitian yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kematangan emosi dengan variabel penyesuaian diri pada pasangan yang menikah muda, artinya semakin tinggi kematangan emosi semakin tinggi penyesuaian diri,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaliknya semakin rendah kematangan emosi semakin rendah penyesuaian diri. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada tempat dilakukannya penelitian dan teknik penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengambilan data. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat yang sama dengan yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015). Mengenai penyesuaian diri remaja putri yang menikah muda. Hasil analisa menunjukkan bahwa keputusan menikah di usia muda karena rasa cinta yang begitu besar, kehamilan pra nikah, desakan dari orang tua, mengikuti tradisi daerah sehingga menyebabkan keputusan diambil di dasarkan pada suasana batin, yakni kebahagiaan agar dapat hidup bersama dengan orang yang dicintai dan memberikan status pada anak yang akan lahir. Para pelaku pernikahan di usia muda menerima sejumlah konsekuensi negatif dari pernikahan di usia muda yang dijalani, yakni mengalami suatu tekanan berupa kesedihan, kebingungan, ketidaknyamanan, ataupun penyesalan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah dengan menambah satu variabel yaitu kematangan emosi, jenis pendekatan dimana penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan data dan perbedaan pada tempat penelitian dilakukan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fatayati (2015). Judul penelitian penyesuaian diri dalam pernikahan (studi kasus pada istri yang menikah muda di Sumenep). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing subjek dalam penelitian memiliki pola penyesuaian yang berbeda-beda. Pola penyesuaian pada awal pernikahan akan berhasil jika terjadi komunikasi yang efektif antara kedua pihak dan adanya keinginan untuk saling menyesuaikan. Adapun beberapa faktor pendukung dalam penyesuaian pernikahan adalah dukungan sosial, kemampuan dalam hubungan interpersonal, tingkat pendidikan, kematangan pribadi, komitmen, serta penghayatan peran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian yang akan digunakan, teknik pengambilan data dan tempat penelitian akan dilakukan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lybertha (2016). Judul penelitian kematangan emosi dan persepsi terhadap pernikahan pada dewasa awal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan persepsi terhadap pernikahan. Semakin tinggi tingkat kematangan emosi maka akan semakin positif persepsi terhadap pernikahan dan semakin rendah tingkat kematangan emosi maka akan semakin negatif persepsi terhadap pernikahan. Perbedaan pada penelitian ini dan yang akan dilakukan adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel kematangan emosi dengan persepsi dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel kematangan emosi dan penyesuaian diri dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat penelitian yang akan dilakukan, teknik pengambilan data pada penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas yang digunakan dan pendekatan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti yang berjudul hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda di kecamatan kuantan mudik belum pernah dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis menambah wawasan ilmu psikologi tentang bagaimana kematangan emosi dan penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada peneliti selanjutnya yang meneliti pada kajian yang sama sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang telah ada sebelumnya.
2. Secara praktis dapat memberikan contoh dan informasi tentang bagaimana pentingnya penyesuaian diri dan kematangan emosi dalam sebuah pernikahan. Terutama bagi perempuan yang menikah muda tentang bagaimana penyesuaian diri dalam berumah tangga di usia muda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II**TINJAUAN PUSTAKA****Penyesuaian Diri****1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2004) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Kemampuan setiap individu tidaklah selalu sama. Ada yang mampu menyesuaikan diri tetapi ada juga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri.

Dayakisni dan Hudaniah (2003) istilah penyesuaian dalam istilah biologi dikenal dengan *adaptation* dan dalam ilmu psikologi disebut dengan *adjustment*. *Adjustment* itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan. Sebagai makhluk sosial, setiap individu akan saling bergantung dengan dan hidup berdampingan dengan individu lainnya. Dari hal inilah manusia satu dengan manusia lainnya saling menyesuaikan diri. Agar terciptanya keserasian dan keakraban antar sesama. Penyesuaian diri mencakup dalam lingkungan sosial, penyesuaian dengan alam, serta secara alamiah kehidupan akan terus mendorong manusia untuk terus melakukan penyesuaian diri (Utami, 2015).

Pengertian penyesuaian diri menurut Fahmi (dalam Indarawati & Fauziah, 2012) merupakan suatu proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. penyesuaian diri menurut Kartono (dalam Utami, 2015) adalah cara seseorang menghadapi dan memecahkan situasi yang mengandung masalah sampai tercapai hasil yang diharapkan, dengan menyingkirkan segala hambatan dan tidak menggunakan mekanisme yang keliru, seperti mekanisme pertahanan diri dan mekanisme pelarian diri.

Duffy & Atwater (dalam Ekawati & Dkk, 2011) mengatakan bahwa, penyesuaian diri merupakan suatu proses psikososial dengan mengelola tuntutan kehidupan, memodifikasi diri dan lingkungan. Schneiders (dalam Primanita & Lestari, 2018) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri mencakup proses mengatasi ketegangan dalam diri serta tuntutan lingkungan tempat individu berada. individu melakukan proses penyesuaian diri untuk mengurangi ketegangan yang ada dalam diri dengan mengeksplor berbagai cara hingga menemukan solusi. Penyesuaian diri juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, serta keadaan lingkungan.

Penyesuaian diri pada setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda. Tergantung dari pemahaman, pengalaman dan peristiwa yang pernah dialami individu. Hal ini yang kemudian dapat mempengaruhi seorang individu melakukan penyesuaian diri dalam sebuah hubungan. Hubungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertemanan, hubungan persahabatan, hubungan kerja, hubungan dalam hidup bersama dalam ikatan perkawinan terutama. Dalam hubungan ini individu akan saling melakukan penyesuaian dengan individu yang menjadi pasangannya. Tujuan dari penyesuaian diri ini adalah untuk terwujudnya sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia.

Maka dari pendapat para tokoh-tokoh tersebut didapatkan kesimpulan bahwa penyesuaian diri merupakan sebuah adaptasi bagi individu dalam menjalankan tatanan kehidupan karena sebagai makhluk sosial yang membutuhkan individu lainnya dan adanya perubahan perilaku agar dapat menyesuaikan dengan individu lainnya. Penyesuaian diri akan melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan pernikahan. Mulai dari perubahan sikap sebelum menikah dan setelah menikah yang mungkin berubah, kebiasaan dari setiap individu yang kadang tidak disukai oleh pasangan, perbedaan pendapat dan hal lainnya. Berikut ini adalah karakteristik dari penyesuaian diri menurut Schneiders karakteristik penyesuaian diri terdiri dari beberapa hal sebagai berikut (dalam Indrawati & Fauziah, 2012) :

- a. Ketiadaan emosi yang berlebihan

Penyesuaian yang normal dapat diidentifikasi dengan tidak ditemukannya emosi yang berlebihan. Individu yang merespon masalah dengan ketenangan dan kontrol emosi memungkinkan individu untuk memecahkan kesulitan secara inteligen. Adanya kontrol emosi membuat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu mampu berpikir jernih terhadap masalah yang dihadapinya dan memecahan masalah dengan cara yang sesuai. Ketiadaan emosi tidak berarti mengindikasikan abnormalitas tapi merupakan kontrol dari emosi.

b. Ketiadaan mekanisme psikologis

Ketika usaha yang dilakukan gagal, individu mengakui kegagalannya dan berusaha mendapatkannya lagi merupakan penyesuaian diri yang baik dibandingkan melakukan mekanisme seperti rasionalisasi, proyeksi, kompensasi. Individu dengan penyesuaian diri yang buruk berusaha melakukan rasionalisasi dengan menimpakan kesalahan pada orang lain.

c. Ketiadaan perasaan frustrasi pribadi

Penyesuaian yang baik terbebas dari perasaan frustrasi pribadi. Perasaan frustrasi membuat sulit bereaksi normal terhadap masalah. Individu yang merasa frustrasi akan mengganti reaksi normal dengan mekanisme psikologis atau reaksi lain yang sulit dalam menyesuaikan diri seperti sering marah tanpa sebab ketika bergaul dengan orang lain.

d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri (*self-direction*)

Karakteristik menonjol dari penyesuaian normal adalah pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri. Karakteristik ini dipakai dalam tingkah laku sehari-hari untuk mengatasi masalah ekonomi, hubungan sosial, kesulitan per-kawinan. Kemampuan individu menghadapi masalah, konflik, frustrasi menggunakan kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir secara rasional dan mampu mengarahkan diri dalam tingkah laku yang sesuai mengakibatkan penyesuaian normal.

e. Kemampuan untuk belajar

Penyesuaian normal di karakteristikkan dengan belajar terus-menerus dalam memecahkan masalah yang penuh dengan konflik, frustrasi atau stress. Misalnya orang yang belajar menghindari sikap egois agar terjadi keharmonisan dalam keluarga.

f. Kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu

Kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu merupakan usaha individu untuk belajar dalam menghadapi masalah. Penyesuaian normal membutuhkan penggunaan pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lampau yang menguntungkan seperti belajar berkebun diperlukan agar individu dapat menggunakannya untuk pengalaman sekarang ketika menghadapi kesulitan keuangan dengan membuka usaha menjual tanaman.

g. Sikap realistik dan objektif

Penyesuaian yang normal berkaitan dengan sikap yang realistik dan objektif. Sikap realistik dan objektif berkenaan dengan orientasi individu terhadap kenyataan, mampu menerima kenyataan yang dialami tanpa konflik dan melihatnya secara objektif. Sikap realistik dan objektif berdasarkan pada belajar, pengalaman masa lalu, pertimbangan rasional, dapat menghargai situasi dan masalah. Sikap realistik dan objektif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk menghadapi peristiwa penting seperti orang yang kehilangan pekerjaan tetap memiliki motivasi sehingga dapat menerima situasi dan berhubungan secara baik dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan Schneiders (dalam Indrawati & Fauziah, 2012) tentang karakteristik penyesuaian diri dalam sebuah pernikahan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri melibatkan berbagai hal terkait dengan individu mulai dari bagaimana individu berinteraksi, ego setiap individu, penempatan diri dalam sebuah kondisi, belajar memahami keadaan, dan bagaimana individu menyikapi lingkungan baru dengan pasangan sehingga dapat menciptakan hubungan dan penyesuaian diri lebih baik dengan pasangan. Sedangkan menurut Haber & Runyon (dalam Ekawati & Dkk, 2011) :

- a. Persepsi yang kuat terhadap realitas

Ini merupakan prasyarat untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan. Persepsi dilihat dalam setiap orang hal yang unik sesuai dengan keinginan dan motivasinya.

- b. Kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan stress

Seseorang tidak dapat menilai suatu keadaan dengan sesuatu hal yang absolut melainkan sebagai suatu yang relatif. Kata lainnya seseorang menghargai dirinya secara signifikan dan kejadian yang ada sesuai dengan tempat individu itu berada dalam hubungan dengan orang lain dan hubungannya dengan lingkungan yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Citra diri yang positif

Seseorang harus menyadari dan mengetahui kekurangannya, sebaik individu mengetahui kelebihan yang dimilikinya.

d. Kemampuan untuk mengepresikan perasaannya

Orang-orang yang sehat secara mental dapat merasakan dan mengekspresikan emosi dan perasaannya secara menyeluruh. Walau demikian mereka menampilkan emosi secara realisti dan dibawah control dirinya.

e. Hubungan intervensonal yang baik

Seseorang yang dapat menyesuaikan dirinya dengan baik mampu mencapai berbagai derajat kedekatan dalam hubungan sosialnya. Mereka mampu dan nyaman berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat Haber & Runyon (dalam Utami, 2015) yang telah paparkan maka peneliti dapat kesimpulan bahwa persepsi dari seseorang menjadi bagian utama dalam penyesuaian diri tentang bagaimana seseorang menilai dan memandang sesuatu. Kemampuan seseorang dalam sebuah situasi, memahami diri sendiri, dapat merasakan dan mengekspresikan emosi dengan baik dalam penyesuaian diri dengan pasangan dan kemudian terwujudnya hubungan sosial yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aspek penyesuaian Diri

Berikut ini adalah aspek penyesuaian diri dalam perkawinan menurut Hurlock (2002) yaitu :

a. Penyesuaian Dengan Pasangan

Dalam perkawinan, hubungan interpersonal memainkan peran yang penting. Semakin banyak pengalaman dalam hubungan interpersonal suami istri pada masa lalu maka mereka akan semakin mampu mengembangkan wawasan sosial, mau bekerja sama dengan orang lain dan mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam perkawinannya. Penyesuaian dengan pasangan dapat diukur dari komitmen pada kelanjutan hubungan, frekuensi bertukar pendapat, memahami dan berbagai minat, memberi dan menerima cinta, serta bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Terdapat beberapa unsur yang mendukung dalam penyesuaian terhadap pasangan yaitu konsep pasangan yang ideal, pemenuhan kebutuhan, kesamaan latar belakang, minat dan kepentingan bersama, keserupaan nilai, konsep peran dan perubahan pola hidup.

b. Penyesuaian Seksual

ini merupakan salah satu penyesuaian yang paling sulit dalam perkawinan dan salah satu sebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidak bahagiaan perkawinan apabila kesepakatan mengenai hal ini tidak dapat tercapai dengan memuaskan. Biasanya pasangan tersebut belum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai pengalaman awal yang berhubungan dengan penyesuaian ini dan cenderung kurang mampu untuk mengendalikan emosi. Penyesuaian seksual dapat di nilai dari pengungkapan perasaan cinta serta tercapainya kepuasan dalam berhubungan seks. Istri mampu menyalurkan hasrat seksualnya secara fisik dan emosi, ada komunikasi yang baik antara suami istri dalam melakukan hubungan seks dan tidak adanya paksaan dalam melakukan hubungan seks.

c. Penyesuaian Keuangan

Adanya uang dan kurangnya uang memiliki pengaruh yang besar terhadap penyesuaian pasangan suami istri dalam perkawinan. Banyak istri yang tersinggung karena dianggap tidak mampu mengendalikan uang yang digunakan untuk melangsungkan hidup keluarga. Sedangkan suami juga merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan keuangan, terutama jika istrinya bekerja setelah mereka menikah dan terpaksa berhenti bekerja ketika anak mereka lahir, bukan hanya pendapatan mereka berkurang, tetapi suami harus mampu menutupi semua pengeluaran dengan pendapatannya. Penyesuaian keuangan diukur dari bagaimana pengelolaan keuangan keluarga dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

d. Penyesuaian dengan Pihak Keluarga Pasangan

Dengan perkawinan, orang dewasa secara otomatis memperoleh keluarga baru, mereka adalah anggota keluarga pasangan dengan usia,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, budaya dan latar belakang yang berbeda-beda. Suami istri harus mempelajari dan menyesuaikan diri bila tidak ingin memiliki hubungan yang tegang dengan sanak saudara mereka. Penyesuaian diri pada aspek ini dapat dinilai dari penerimaan, menghormati dan menghargai keberadaan dari keluarga besar masing-masing pasangan.

Berdasarkan pemaparan menurut Hurlock (2002) mengenai aspek dalam penyesuaian diri dalam perkawinan maka peneliti mendapat kesimpulan bahwa dalam sebuah hubungan pernikahan hal utama adalah penyesuaian diri dengan pasangan yang merupakan peran penting, kemudian penyesuaian seksual yaitu pemenuhan kebutuhan setiap pasangan akan rasa cinta dan kepuasan dalam berhubungan seks, penyesuaian keuangan hal dasar yang mampu menjadi pemicu pertengkaran dalam sebuah rumah tangga apabila tidak berfungsi dengan baik dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan merupakan penyesuaian yang dinilai dari penerimaan, menghormati dan menghargai keluarga dari pasangan.

Schneiders (dalam Karyawaty, 2019) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri yang baik meliputi enam aspek sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat emosionalitas yang berlebih

Aspek pertama menekankan kepada adanya kontrol dan ketenangan emosi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara inteligen dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Bukan berarti tidak ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi sama sekali, tetapi lebih kepada kontrol emosi ketika menghadapi situasi tertentu.

b. Tidak terdapat mekanisme psikologis

Aspek kedua menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal dari pada penyelesaian masalah yang memutar melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Individu dikategorikan normal jika bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu dikatakan mengalami gangguan penyesuaian jika individu mengalami kegagalan dan menyatakan bahwa tujuan tersebut tidak berharga untuk dicapai.

c. Tidak terdapat perasaan frustrasi personal

Penyesuaian dikatakan normal ketika seseorang bebas dari frustrasi personal. Perasaan frustrasi membuat seseorang sulit untuk bereaksi secara normal terhadap situasi atau masalah. Individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, maka akan sulit bagi individu untuk mengorganisir kemampuan berpikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sikap realistik dan objektif

Penyesuaian yang normal secara konsisten berhubungan dengan sikap realistik dan objektif. Sikap yang realistik dan objektif adalah berdasarkan pembelajaran, pengalaman masa lalu, pemikiran rasional mampu menilai situasi, masalah atau keterbatasan personal seperti apa adanya. Sikap yang realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

e. Pertimbangan rasional dan pengarahan diri

Individu memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekali pun menunjukkan penyesuaian yang normal. Individu tidak mampu melakukan penyesuaian diri yang baik apabila individu di kuasai oleh emosi yang berlebihan ketika berhadapan dengan situasi yang menimbulkan konflik.

Kesimpulan yang dari penjelasan Schneiders (dalam Karyawaty, 2019) yang berkaitan dengan aspek dalam penyesuaian diri adalah bagaimana individu dapat mengontrol diri dalam menghadapi sebuah permasalahan, respon yang diberikan terhadap masalah, kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan pembelajaran dari masa lalu yang kemudian menjadi sebuah keputusan yang tepat dan menjadikan individu mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan diri dengan lebih baik. maka hal ini berkaitan erat dengan bagaimana kemampuan perempuan yang menikah muda menguasai diri dan juga lingkungan agar terciptanya keselarasan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Schneiders (dalam Ali dan Asrori 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah :

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatar belakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri. Aspek-aspek dalam kondisi fisik ini antara lain hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik.

b. Perkembangan dan kematangan.

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap perkembangannya. sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c. Pendidikan

Belajar, pengalaman, latihan, dan determinasi diri membantu individu untuk mempunyai keadaan mental yang sehat. Hal ini merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan, dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun lingkungannya. Melalui proses belajar dan latihan dari pengalaman dapat membantu individu untuk menyesuaikan diri.

d. Kondisi lingkungan, yaitu rumah, keluarga, dan sekolah.

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman penuh penerimaan, dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Keadaan sebaliknya akan mengganggu individu dalam proses penyesuaian diri.

e. Agama dan kebudayaan Agama merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi, dan ketegangan psikis lain. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Maka dari pemaparan Schneiders (dalam Ali dan Asrori 2015) mengenai faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi kondisi fisik, perkembangan dan kematangan (intelektual, sosial, moral, dan emosi), pendidikan, kondisi lingkungan serta budaya dan agama dari individu. Hal tersebut menjadi bagian penting yang kemudian menjadi patokan dari diri individu dalam melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan baru terutama dalam menjalin hubungan pernikahan di usia muda.

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian kematangan emosi

Kematangan emosi menurut Walgito (2002), merupakan keadaan jika seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik, dan berfikir secara objektif. Sedangkan menurut Hurlock (2002) menjelaskan kematangan emosi merupakan keadaan saat individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak ataupun orang yang tidak matang.

Adhim (dalam Khairani & Putri, 2008) menyebutkan kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan di usia muda. Mereka yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki pernikahan cenderung lebih mampu mengelola

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan yang ada di antara mereka. Sedangkan menurut Rice (dalam Khairani & Putri, 2008) kematangan emosi adalah suatu keadaan untuk menjalani kehidupan secara damai dalam situasi yang tidak dapat diubah, tetapi dengan keberanian individu mampu mengubah hal-hal yang sebaiknya diubah, serta adanya kebijaksanaan untuk menghargai perbedaan.

Kematangan emosi yang dimiliki setiap pasangan dalam sebuah pernikahan, terutama pernikahan yang terjadi pada usia muda akan memiliki dampak yang baik. Dimana pada pernikahan diusia muda cenderung terjadinya permasalahan yang disebabkan oleh emosi dari tiap pasangan yang tidak stabil atau tidak terkontrol dengan baik. Maka untuk tidak terciptanya permasalahan tersebut, dapat diminimalisir dengan saling pengertian antar pasangan, pengorbanan dalam sikap ataupun perilaku. Kematangan emosi pada setiap pasangan dapat dilihat dari tingkah laku dan caranya dalam menyikapi sebuah permasalahan dalam hubungan pernikahannya.

Hurlock (2002), anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah matang emosi bila pada akhir masa remaja tidak menunjukkan emosi yang meledak-ledak di hadapan orang sekitar, mereka mampu menunggu saat dan tempat yang tepat untuk menampilkan emosinya dengan cara yang lebih sesuai. Karakteristik kematangan emosi juga dapat dilihat pada kemampuan individu untuk menilai situasi secara mendalam terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak memiliki kematangan emosi (Rosalina & Ekasari 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi sebuah pernikahan merupakan sebuah aspek penting dimana individu dapat menilai sesuatu secara kritis sebelum bertindak secara emosional, mampu mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih sesuai dan dapat mengolah perbedaan antar pasangan dengan baik.

2. Aspek kematangan emosi

Berikut ini adalah aspek dari kematangan emosi menurut Walgito (2002) ada beberapa aspek kematangan emosi yaitu:

a. Kontrol Emosi

Kontrol emosi adalah kemampuan untuk mengelola, merespon, mengendalikan mengekspresikan emosinya secara tepat. Ciri dari individu yang memiliki control emosi yaitu individu memiliki emosi stabil, tidak bersifat impulsif, hanya merespon stimulus yang tertuju pada padanya, mampu melakukan control pada dirinya, serta dapat mengarahkan emosi pada arah yang lebih positif.

b. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan objektif dan penuh pertimbangan yang matang sehingga dapat melaksanakan sesuai dengan keputusan yang telah dibuat. Ciri individu memilki kemampuan mengambil keputusan yang baik antara lain : mampu mengambil keputusan dengan objektif, mampu mengambil solusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas masalah, dengan cara yang efektif, serta keputusan yang diambil dapat diterima oleh orang lain dengan baik.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sebuah kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara bijak dan dapat menerima konsekuensi dari perilakunya. Ciri individu yang mampu bertanggung jawab adalah dalam melakukan tanggung jawab tidak mudah frustrasi, menghadapi persoalan dengan penuh pengertian serta melakukan tanggung jawab dengan baik.

d. Penerimaan diri dan orang lain

Penerimaan diri adalah kemampuan untuk menerima dengan baik dirinya dan orang lain dalam menghadapi berbagai situasi. Ciri individu yang memiliki penerimaan diri dan orang lain dengan baik adalah mampu mengakui kesalahannya, dapat menerima konsekuensi dari perilakunya, serta individu dapat diterima baik oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan menurut Walgito (2002) dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi terdiri dari beberapa aspek yaitu kontrol emosi, pengambilan keputusan, tanggung jawab individu penerimaan diri dan orang lain. Maka dengan adanya aspek di atas dan di gunakan dengan baik oleh individu dapat menghasilkan kematangan emosi yang matang dan disalurkan melalui tindakan dengan cara yang sesuai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Fitroh (2011) menyebutkan bahwa aspek-aspek dari kematangan emosi, sebagai berikut :

- a. Mampu mengendalikan perasaan pribadi.
- b. Mampu menerima kritik dan saran.
- c. Mampu beradaptasi dan melakukan penyesuaian yang nyata terhadap situasi baru.
- d. Mampu mengontrol dan mengarahkan emosi dengan tepat.
- e. Mampu menyelesaikan masalah secara objektif.

Maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi pada individu berasal dari luar dan dalam diri individu sendiri kemudian bagaimana individu dapat mengolah dan memaknai sebuah kondisi yang dihadapi sehingga mengeluarkan sebuah reaksi.

3. Faktor yang mempengaruhi kematangan emosi

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kematangan emosi. Menurut Khairani (2013) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi kematangan emosi baik yaitu:

- a. Adanya penyesuaian yang baik

Kemampuan terhadap diri sendiri dalam memengaruhi dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri terus berkembang secara bertahap dan terus menerus seiring dengan bertambahnya umur. Karena itulah individu selalu mengalami perubahan terus menerus, sehingga diperlukan adanya kemampuan dalam menyesuaikan diri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Suasana lingkungan sosial

Lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan proses-proses sosialisasi yang dapat membentuk individu menjadi pribadi yang matang.

Berdasarkan penjelasan menurut Khairani (2013) dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kematangan emosi berasal dari dalam diri individu yaitu adanya penyesuaian diri yang baik dan dari luar diri individu yaitu suasana lingkungan sosial individu tersebut. Maka hal ini berkaitan tentang bagaimana peran aktif individu dengan lingkungannya.

Khairani (2013) mengemukakan bahwa terdapat pula ciri-ciri individu yang memiliki kematangan emosi antara lain, yaitu:

- a. Kemampuan untuk merespon secara berbeda-beda dalam kaitannya untuk kebutuhan dan faktor diluar diri yang terlibat dalam situasi tertentu.
- b. Kemampuan menyalurkan tekanan impuls dan emosi-emosi dalam bentuk perilaku yang konstruktif serta dapat mengarahkannya.
- c. Kemampuan membangun pola hubungan interdependensi dan mampu memelihara peran-perannya secara fleksibel.
- d. Kemampuan memperkaya keterampilan dan memahami potensi serta keterbatasan sendiri, mencari penyelesaian problem secara kreatif dan mendapat persetujuan dari individu lain.
- e. Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, juga mampu memandang dirinya dengan rasa hormat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif, konsekuensi-konsekuensi dari perilaku yang di lakukan.

Perempuan Yang Menikah Muda

1. Pengertian Perempuan yang Menikah Muda

Pernikahan itu sendiri merupakan upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial (Mubasyaroh, 2016). Usia muda sendiri didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia muda berbeda-beda sesuai dengan budaya setempat.

Pengertian untuk perempuan yang menikah muda itu sendiri adalah sebuah pernikahan yang dilakukan dibawah usia produktif atau kurang dari usia 20 tahun dan masih di kategorikan sebagai remaja. Hal ini sejalan dengan yang di sebutkan oleh Maryanti & Majestika (2009) yang menyebutkan bahwa pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan dibawah usia produktif yaitu kurang dari 20 tahun.

Individu dikatakan menikah dalam usia muda jika individu tersebut masih berusia remaja. Remaja disini adalah dibawah usia batas minimal seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang Perkawinan dimana pria harus berumur 19 tahun dan wanita berumur 16 tahun (Suma, 2005). Sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Walgito (2004 : 28), perkawinan usia muda adalah selama individu tersebut berada pada rentang masa remaja.

Pernikahan muda banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual. Pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional untuk melakukan pernikahan, mereka berfikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah.

Dan realitas yang banyak ditemukan, mereka berani menikah (secara biologis) namun semua beban dan konsekuensi dari pernikahan itu ditinggalkan kepada orang tua, tinggal di rumah orang tua, makan dan minum serta kebutuhan lainnya ditanggung 100% oleh orang tua. Ketika pasangan muda memiliki anak, anak pun akan menjadi beban bagi orang tua, beban dalam pengasuhan diserahkan kepada orang tua atau sebagai pengasuh karena mereka harus bekerja (Utami, 2015).

Maka dari itu begitu penting pemahaman dan pengetahuan tentang pernikahan. Karena pernikahan bukan hanya tentang rasa cinta saja namun ada peran baru dan berbagai tuntutan yang akan dijalani ketika memasuki sebuah pernikahan.

Kerangka Berfikir

Pernikahan di usia muda dalam konteks psikologi perkembangan merupakan pernikahan yang berkaitan dengan usia individu dalam hal ini berada dibawah usia produktif yaitu kurang dari 20 tahun yang masih masuk dalam kategori remaja. Berdasarkan hasil wawancara pada salah seorang subjek yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menikah di usia muda karena permasalahan ekonomi. Ia memilih menikah dengan pria yang lebih mapan dan matang secara usia. Hal ini tidak hanya satu kasus namun banyak juga di temui pasangan dengan rentang usia yang terpaut jauh dengan istri masih termasuk dalam kategori remaja. Pada penelitian ini fokus penelitian adalah pada perempuan yang menikah pada usia muda.

Pernikahan di usia muda tentunya membutuhkan berbagai persiapan. Terutama persiapan dalam menjalani kehidupan bersama pasangannya. Pernikahan yang seharusnya masuk kedalam tugas perkembangan pada masa dewasa telah lebih dini di jalankan oleh mereka yang menikah terlalu cepat, dan tentunya akan menjadi permasalahan bagi mereka yang belum siap dalam melewati masalah tugas perkembangan tersebut (Santrock, 1995).

Ketika seorang remaja perempuan memutuskan untuk menikah tentu akan ada hal-hal dari masa remaja yang akan hilang seperti kehidupan yang merasa bebas sebelum menikah, hanya bertanggung jawab atas diri sendiri, serta masih menjadi tanggung jawab orang tua dan ketika telah menikah diharapkan bisa mandiri, bisa mengurus suami dan anak. Saat memutuskan untuk menikah seharusnya telah siap secara fisik, mental, finansial. Kesehatan fisik ialah kesehatan tubuh sedangkan kesehatan mental ialah secara emosi menyeluruh dari individu yang akan menikah, memutuskan menikah itu ialah siap menerima tantangan menyeluruh yang akan dihadapi setelah pernikahan (Khasanah, 2017).

Berbagai permasalahan tentu dapat terjadi selama penyesuaian dalam pernikahan, baik itu permasalahannya dengan lingkungan baru dan peranan baru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fahmi (dalam Indarawati & Fauziah, 2012) menyebutkan penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungan. Penyesuaian diri yang baik antar individu dalam sebuah hubungan juga akan berdampak pada kehidupan yang dijalani. Hal tersebut meliputi penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian dengan keuangan dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan. Terutama harus memiliki kesiapan sebagai seorang istri, ibu dan juga perannya sebagai seorang menantu dalam keluarga yang baru.

Peran penyesuaian diri dalam sebuah hubungan pernikahan juga melibatkan kematangan emosi dalam prosesnya. Hanum (dalam Muqsithoh, 2016) menyebutkan bahwa perkembangan kejiwaan istri yang berusia remaja belum cukup matang dalam memasuki dunia pernikahan, hasil penelitian menunjukkan istri yang lebih emosional dalam menyikapi permasalahan dalam kehidupan rumah tangga dibandingkan dengan suami. Perempuan lebih banyak memikul beban dalam kegiatan harian keluarga, laki-laki lebih banyak memiliki waktu untuk dirinya sendiri maupun untuk beristirahat, sedangkan perempuan lebih banyak menghabiskan waktu untuk keluarganya.

Pada dasarnya penyesuaian dalam sebuah pernikahan menempuh berbagai cara karena yang namanya sebuah pernikahan melibatkan antara dua pribadi yang berbeda, dimana ketika salah satunya memberikan respon negatif seperti pertengkaran atau hal lainnya tanpa arah yang jelas ini dapat terjadi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena kurangnya kematangan emosi. Namun ketika kematangan emosinya baik walaupun dalam sebuah pertengkaran maka akan mencari jalan keluar yang baik dalam menyelesaikan permasalahannya.

Walgito (2002), kematangan emosi merupakan keadaan jika seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik, dan berfikir secara objektif. Adhim (dalam Khairani & Putri, 2008) menyebutkan kematangan emosi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan di usia muda. Mereka yang memiliki kematangan emosi ketika memasuki pernikahan cenderung lebih mampu mengelola perbedaan yang ada di antara mereka. Hal tersebut meliputi kontrol emosi, pengambilan keputusan, tanggung jawab dan penerimaan diri dan orang lain.

Hasil penelitian Shafira (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri. Artinya semakin baik kematangan emosi maka akan semakin baik penyesuaian diri, sebaliknya semakin buruk kematangan emosi maka akan semakin buruk pula penyesuaian diri.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut maka kematangan emosi dengan penyesuaian diri yang baik dari setiap pasangan akan menghasilkan hal positif yang akan ditunjukkan dengan semakin baik tingginya kematangan emosi pada masing-masing pasangan maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dalam pernikahan. Dan begitu juga sebaliknya jika kematangan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi rendah maka akan memiliki penyesuaian diri yang kurang baik dalam pernikahan.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, hipotesis dari penelitian ini adalah “ada hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda”.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta: milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah kematangan emosi dan penyesuaian diri yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun identifikasi dari variabel tersebut adalah :

- a. Variabel bebas (X) : Kematangan emosi
- b. Variabel terikat (Y) : Penyesuaian diri

Defenisi Operasional

Berikut ini adalah defenisi operasional dari varibel terikat dan variabel bebas pada penelitian ini adalah penyesuaian diri (Y) dan kematangan emosi (X) adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam sebuah pernikahan adalah tentang bagaimana usaha yang dilakukan individu dalam berbagai hal ataupun tujuan sehingga setiap perbedaan antar pasangan dapat disatukan sehingga dapat mewujudkan impian, harapan dan memenuhi kebutuhan dengan baik. Penyesuaian diri dalam sebuah pernikahan memiliki empat aspek menurut Hurlock (2002) sebagai berikut :

- a. Penyesuaian Dengan Pasangan
- b. Penyesuaian Seksual
- c. Penyesuaian Keuangan
- d. Penyesuaian dengan Pihak Keluarga Pasangan

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam mengontrol dan mengendalikan emosi yang dimilikinya dalam menyikapi atau menghadapi berbagai keadaan dan situasi yang kemudian dapat membuat individu dapat menguasai emosinya dengan baik. Menurut Walgito (2002) kematangan emosi dalam sebuah pernikahan memiliki aspek sebagai berikut :

- a. Kontrol Emosi
- b. Pengambilan keputusan
- c. Tanggung jawab
- d. Penerimaan diri dan orang lain

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi dan Sampel

1. Populasi & Sampel Penelitian

Menurut Martono (2011) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau individu yang akan diteliti dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang menikah muda se Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 58 orang. Keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian sehingga penelitian ini termasuk kedalam penelitian populasi.

2. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini dengan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Kriteria yang akan digunakan dalam teknik pengambilan data ini sebagai berikut :

- a. Jenis kelamin perempuan
- b. Menikah pada usia di bawah 20 tahun
- c. Lebih kurang usia pernikahan 1-2 tahun
- d. Pernikahan pertama
- e. Berdomisili di kecamatan Kuantan Mudik Kuantan Singingi

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen berupa skala pengukuran psikologi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2009).

Pernyataan yang digunakan dalam skala ini disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Pernyataan dalam skala kematangan emosi dan penyesuaian diri terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorabel* yang menunjukkan indikasi sesuai dengan teori dan *unfavorabel* yang menunjukkan tidak mendukung teori. Adapun skala yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki 2 macam skala yaitu skala penyesuaian diri dan skala kematangan emosi yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori yang ada.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alat Ukur Penelitian

a. Skala Penyesuaian diri

Pada skala penyesuaian diri peneliti menggunakan skala penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Hurlock (2002) yang berdasarkan pada 4 aspek yang terdiri dari penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan. Peneliti memodifikasi skala Dewi (2009) dan melakukan perubahan pada kata-kata yang digunakan dengan penyesuaian pada kondisi subjek. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas sebesar 0,945 yang menunjukkan bahwa skala penyesuaian diri dapat dipercaya. Skala ini terdiri dari 36 aitem dengan 20 butir aitem *favorable* dan 16 butir aitem *unfavorable*.

Skala disusun dengan mengacu pada skala *Linkert* dimana pada skala ini memiliki rentang alternatif jawaban dari : SS (sangat setuju), S (setuju), TD (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Dengan nilai skor pada aitem *favorable* yang bergerak dari nilai 4,3,2,1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* bergerak dari nilai 1,2,3,4.

Tabel 3.1.
Rentang Skor Untuk Jawaban

Alternatif Jawaban	Penilaian Jawaban	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2.
Blue Print Skala Penyesuaian Diri Untuk Try Out

No	Aspek	Item	Item	Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penyesuaian dengan pasangan	6, 13, 18, 32	4, 12, 21, 28, 34	9
2	Penyesuaian seksual	1, 14, 23, 30, 35	7, 9, 17, 26	9
3	Penyesuaian keuangan	5, 10, 19, 27, 33, 36	3, 15, 22	9
4	Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan	2, 11, 20, 25, 29, 31	8, 16, 24	9
	Total	21	15	36

b. Skala Kematangan Emosi

Pada skala kematangan emosi peneliti menggunakan skala kematangan emosi yang dikembangkan oleh Walgito (2002) yang berdasar pada empat aspek yang terdiri dari kontrol emosi, pengambilan keputusan, tanggung jawab dan penerimaan diri dan orang lain. Peneliti memodifikasi skala dari Eningtyas (2018) dan melakukan perubahan pada kata-kata yang digunakan dengan penyesuaian pada kondisi subjek. Hasil dari perhitungan koefisien reliabilitas sebesar 0,874 yang menunjukkan bahwa skala kematangan emosi ini dapat dipercaya. Skala ini terdiri dari 40 aitem yang terdiri dari 20 butir aitem *favorable* dan 20 butir aitem *unfavorable*.

Skala disusun dengan mengacu pada jenis skala *Likert*. Dimana pada skala ini akan meminta persetujuan dan ketidak setujuannya yang memiliki rentang 4 alternatif jawaban yang terdiri dari : SS (sangat setuju), S (setuju), TD (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Dengan nilai

skor pada aitem *favorable* yang bergerak dari nilai 4,3,2, dan 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* bergerak dari nilai 1,2,3, dan 4.

Tabel 3.3.
Rentang Skor Untuk Jawaban

Alternatif Jawaban	Penilaian Jawaban	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.4.
Blue print Kematangan Emosi Untuk *Try Out*

No.	Aspek	Item	Item	Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol Emosi	2, 11, 23, 27, 37,	1, 8, 15, 21, 35	10
2.	Tanggung Jawab	3, 6, 13, 25, 33,	10, 17, 29, 31, 36	10
3.	Pengambilan Keputusan	5, 16, 18, 26, 38	9, 19, 32, 39, 40	10
4.	Penerimaan diri & orang lain	12, 14, 20, 28, 34	4, 7, 22, 24, 30	10
	Total	20	20	40

Uji Coba Alat Ukur

Sebelum penelitian dilaksanakan, alat ukur atau skala yang digunakan akan diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, serta untuk mendapatkan aitem – aitem yang layak sebagai alat ukur. Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, artinya para perempuan yang menikah muda tersebut bukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya menjadi subjek uji coba namun mereka juga merupakan subjek penelitian yang sebenarnya pada penelitian ini.

Pelaksanaan *try out* dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yaitu dari tanggal 5 Agustus 2020 sampai 2 September 2020, dengan jumlah subjek *try out* sebanyak 58 orang. Pada *try out* terpakai ini, skala yang telah diisi oleh subjek akan dilakukan uji daya beda diskriminasi terlebih dahulu untuk mengetahui mana aitem yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Selanjutnya, aitem yang memenuhi persyaratan tersebut akan dilakukan analisis untuk pengujian hipotetik dan aitem yang tidak memenuhi syarat tidak dianalisis.

Skala penyesuaian diri di modifikasi dari skala Dewi (2009). Skala penyesuaian diri ini memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,945 dan skala kematangan emosi yang dimodifikasi dari skala Eningtyas (2018). Skala kematangan emosi ini memiliki nilai koefisien 0,874 yang berarti mendekati 1, yang artinya semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Menurut Hadi (2000) dalam uji coba terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Tentu saja hanya dari butir – butir yang shahih saja yang dianalisis. Uji coba terpakai digunakan dikarenakan terbatasnya jumlah subjek yang tersedia, sehingga peneliti melakukan uji coba dan penelitian dengan subjek yang sama dan karakteristik subjek tidak ada yang sama di tempat lain.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*).

Validitas isi adalah sejauh mana aitem-aitem skala mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem skala mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2016). Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. *Content validity* disusun berdasarkan rancangan/program yang telah ada dan uji validitasnya dengan membandingkan program yang ada dan konsultasi ahli atau *profesional judgement* (Sugiyono, 2009). Validitas isi dalam penelitian ini diuji validitasnya melalui *profesional judgement* yang dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan *native speaker*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indeks Daya Beda

Daya beda atau daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan pula indikator keselarasan atau konsisten antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}) (Azwar, 2015).

Besarnya koefisien kolerasi aitem-total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan kolerasi aitem-total, yang biasa digunakan adalah batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien kolerasi minimal 0,30 dayanya dianggap memuaskan dan aitem dapat dipilih untuk dijadikan skala. Aitem yang memiliki nilai r_{ix} atau $r_{i(X-i)}$ kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah.

Apabila jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,30 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Jika aitem memiliki nilai r_{ix} dibawah 0,20 sangat tidak disarankan untuk digunakan karena untuk menurunkan batas kriteria r_{ix} maka aitem digugurkan atau diganti (Azwar, 2015).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada penelitian ini peneliti menentukan daya beda dengan koefisien 0,25. Jadi aitem dengan koefisien $<0,25$ dinyatakan tidak valid, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi $\geq 0,25$. Untuk indeks daya beda aitem dilihat menggunakan bantuan program komputer *statistical product and service solution (SPSS) 17.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil perhitungan pada skala penyesuaian diri dari 36 aitem, diperoleh 31 yang valid dengan koefisien korelasi daya butir aitem $\geq 0,30$ berkisar dari 0,914 sampai 0,919. Sedangkan 5 aitem dinyatakan gugur. Aitem yang tidak valid aitem nomor 4, 22, 23, 24, 25. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.5 .berikut :

Tabel 3.5.
Blue Print Penyesuaian Diri Setelah Try Out

No.	Aspek	Item Favorable		Item Unfavorable		Jumlah	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	Penyesuaian dengan pasangan	6, 13, 18, 32	-	12, 21, 28, 34	2		9
2	Penyesuaian seksual	1, 14, 30, 35	23	9, 7, 17, 26	-		9
3	Penyesuaian keuangan	5, 10, 19, 27, 33, 36	-	3, 15,	22		9
4	Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan	2, 11, 20, 29, 31	25	8, 16	24		9
	Total	18	2	12	3		36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun hasil perhitungan pada skala penyesuaian diri dari 40 aitem, diperoleh 31 yang valid dengan koefisien korelasi daya butir aitem $\geq 0,30$ berkisar dari 0,734 sampai 0,713. Sedangkan 14 aitem dinyatakan gugur. Aitem yang tidak valid adalah aitem nomor 1,10, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 39, dan 40. Rincian dapat dilihat pada tabel 3.6. berikut :

Tabel 3.6.
Blueprint Kematangan Emosi Setelah *Try Out*

No	Aspek	Item Favorable		Item Unfavorable		Jumlah
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kontrol Emosi	2, 11, 23	27, 37	8, 15, 21	1, 35	10
2.	Tanggung Jawab	3, 6, 13	25, 33	17, 31, 36	10, 29	10
3.	Pengambilan Keputusan	5, 18, 26, 16	38	9, 19, 32	39, 40	10
4.	Penerimaan diri & orang lain	12, 14, 20	28, 34	4, 7, 22, 24	30	10
	Total	12	8	13	7	40

Berdasarkan sebaran aitem skala penyesuaian diri dan kematangan emosi yang valid dan gugur, maka disusun kembali *Blueprint* skala penyesuaian diri dan kematangan emosi yang akan digunakan untuk penelitian.

Uraianya dapat dilihat secara rinci pada tabel 3.7. dan tabel 3.8. berikut :

UIN SUSKA RIAU

Tabel 3.7.

Blue Print Skala Penyesuaian Diri Untuk Penelitian

No.	Aspek	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Penyesuaian dengan pasangan	1, 3, 4, 6	10, 21, 12, 20	8
2	Penyesuaian seksual	7, 9, 13, 16	14, 18, 23, 24	8
3	Penyesuaian keuangan	2, 5, 8, 15, 30, 31	17, 19	8
4	Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan	25, 26, 27, 28, 29	11, 22	7
	Total aitem	19	12	31

Tabel 3.8.

Blue Print Skala Kematangan Emosi Untuk Penelitian

No.	Aspek	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Kontrol Emosi	1, 2, 6	8, 17, 18	6
2.	Tanggung Jawab	5, 7, 9	10, 14, 19	7
3	Pengambilan Keputusan	3, 4, 11, 12	21, 23, 24	7
4	Penerimaan diri & orang lain	13, 15, 16	20, 22, 25, 26	8
	Total aitem	13	13	26

3 Reliabilitas

Selain melihat validitas dari sebuah tes yang akan diberikan, sebuah tes

juga harus reliabel atau ajek. Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata

reliability. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki

tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*).

Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama seperti konsistensi,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan, kestabilan, kejelasan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat di percaya (Azwar, 2012).

Estimasi reliabilitas artinya adalah mencari bukti empiris bahwa hasil ukur dari tes tersebut memang memberikan variasi perbedaan yang konsisten, bukan perbedaan yang terjadi secara random atau secara kebetulan. Sementara yang paling banyak digunakan adalah pengukuran dengan konsistensi internal oleh *Alpha Cronbach* yang melihat konsistensi antar belahan tes.

Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi koefisien reliabilitas yang mencapai angka $r_{xx'} = 1,00$ belum pernah dijumpai (Azwar, 2015).

Dalam mengestimasi koefisien reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 17.0 for Windows*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap data uji coba, diperoleh koefisien reliabilitas dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah aitem	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Penyesuaian Diri	31	0,919
2	Kematangan Emosi	26	0,713

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas variabel penyesuaian diri dan kematangan emosi tergolong tinggi sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisa sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda dengan pengolahan statistik menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

I. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kecamatan kuantan mudik kuantan singingi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan skala pada perempuan yang menikah muda. Skala terbagi dua yaitu skala penyesuaian diri dan skala kematangan emosi. Skala di sebar di semua desa yang ada di kecamatan kuantan mudik kuantan singingi. Beberapa hal yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengurusan surat Pra riset dari Fakultas Psikologi Uin Suska Riau
- b. Pengurusan surat *Try out* dari Fakultas Psikologi Uin Suska Riau
- c. Pengurusan surat Penelitian dari Fakultas Psikologi Uin Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pelaksanaan Pra- Riset

Pelaksanaan pra riset dilakukan pada tanggal 2 Januari 2020 di Kantor Urusan Agama Kuantan Mudik Kuantan Singingi. Melakukan wawancara pada perempuan yang menikah muda pada tanggal 11 Januari 2020.

3. Pelaksanaan *Try Out* dan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2020 sampai 2 September 2020. Penelitian dilakukan dengan memberikan 2 skala yaitu skala penyesuaian diri dan skala kematangan emosi kepada 58 subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini. 58 subjek berasal dari berbagai desa yaitu desa Pantai, Sangau, Banjar Guntung, Pebaun Hulu, Pebaun Hilir Muaro Tombang, Koto Cengar, Seberang Cengar, Bukit Pedusunan, Koto Lubuk Jambi, Saik, Pulau Binjai, Kasang, Sei Manau, Kinali, Air Buluh, Banjar Padang dan Rantau Sialang.

Berdasarkan dari kedua skala yang telah diberikan kepada subjek penelitian, semua dikembalikan secara utuh dan setiap aitem pernyataan di dalam skala di jawab seluruhnya tanpa ada yang terlewatkan. Peneliti menyebarkan skala satu persatu pada setiap responden dan menjelaskan tentang bagaimana cara pengisian skala dan meyakinkan pada responden untuk membaca dengan baik dan teliti pada setiap pernyataan skala yang diberikan, serta menerangkan untuk menjawab semua pernyataan pada setiap skala karena tidak ada batas waktu dalam pengisian skala tersebut dan tidak ada jawaban salah, dalam hal ini semua jawaban diterima sesuai

dengan keadaan diri subjek. Berikut ini adalah tabel jadwal kegiatan penelitian :

Tabel 3.10.
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Seminar proposal	29 November 2019
2.	Uji coba alat ukur (<i>try out</i>)	5 Agustus – 2 September 2020
3.	Penelitian	5 Agustus – 2 September 2020
4.	Pengolahan data penelitian	2 – 15 Desember 2020

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis dan uji hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda di Kecamatan Kuantan Mudik Kuantan Singingi. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa kematangan emosi memberikan sumbangsih sebesar 13,5% dan sisanya dari faktor lain sebesar 80,5% dari faktor lainnya.

B. Saran

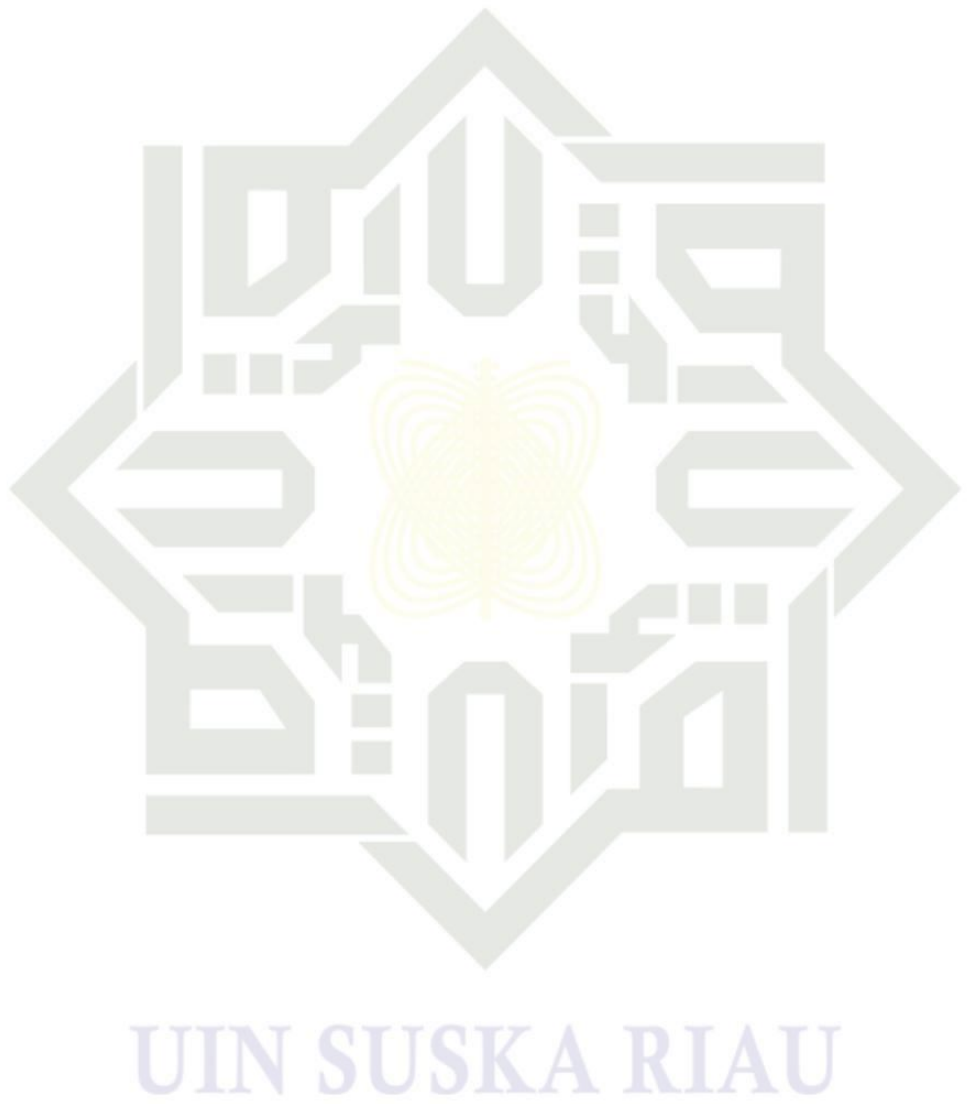
1. Perempuan yang Menikah Muda

Bagi perempuan yang telah menikah muda diharapkan dapat lebih baik terutama dalam mengontrol emosi karena semakin baik dalam pengontrolan emosi maka akan membawa kebaikan pula penyesuaian diri pada kehidupan rumah tangga. Dengan baiknya pengontrolan emosi tentu akan berpengaruh pada pengambilan keputusan serta akan menuntun pada tanggung jawab terhadap setiap perilaku yang dilakukan.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian ini untuk dapat menyandingkan dengan variabel lainnya dan juga untuk dapat menambah kriteria untuk penelitian yang tidak hanya membahas

perempuan yang menikah muda tapi juga dari sisi suami. Serta menambahkan kriteria subjek yang sekiranya kurang pada penelitian ini.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Amed, Sanaf & Dkk. (2013). *Psychological Impact Evaluation Of Early Marriages. Journal: Department of Physiology, Aga Khan University Hospital*. Vol. 1, Issue, 2.
- Amir, M. & Anshori, M. (2004). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amisa, Nova, & Handayani, Agustin. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Jurnal: Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada*. Vol. 1, No. 1.
- Amisa, Nova & Handayani, A. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri yang Tinggal dengan Keluarga Suami. *Jurnal Psikologi, Universitas Islam Agung Semarang*. Vol. 1, No. 1.
- Arshad & Dkk. (2014). *Marital Adjustment And Life Satisfaction Among Early And Late Marriages. Journal. Applied Psychology, Government College University, Faisalabad, Pakistan*. Vol.5, No.17.
- Azwar, Syaifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Dewi, Lintang Hapsari. (2009). Hubungan antara Penyesuaian Diri dalam Perkawinan dengan kepuasan dalam Pernikahan pada Wanita Pekerja. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Elawati, Yulia & Dkk. (2011). Penyesuaian Diri Wanita Yang Melakukan Konversi Agama Pra Pernikahan. *Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. Vol. 4.
- Nor Erdianza. (2014). Penyesuaian Diri pada Perempuan yang Menikah Muda di Kota Makassar. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar*.
- Hingtyas, Redita. (2018). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecendrungan Perilaku Berselingkuh pada Individu Menikah. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Hamah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : CV Pustaka Setia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Haryati, Nur Umami. (2015). Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan (studi kasus Pada istri Yang menikah Muda Di Sumenep). *Skripsi*: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Pemilanda, Elita Putri. (2017). Gambaran Pernikahan Usia Muda pada Remaja Putri Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. *Skripsi*: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Petroh, F.S. 2011. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Hardiness Dengan Penyesuaian Diri Menantu Tinggal Di Rumah Ibu Mertua. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Puradi, S. (2000). Metodologi penelitian. Yogyakarta. Andi Offset.
- Radinoto, Suyono. 2012. Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia : Dampak *Overpopulation*, Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Daerah.
<http://web.bkkbn.go.id/pocontent/poupload/hasilpernikahanusiadiniBKKpPTRS%5BRead-Only%5D.pdf>. Diunduh: 7 Mei 2020.
- Hairina, Yulia. (2017). Dinamika Proses Penyesuaian Diri Wanita bekerja Pada Peran Barunya Sebagai Ibu. *Jurnal*: Fakultas Psikologi, IAIN Antasari Banjarmasin. Vol. 9. No. 1.
- Haryati, T.D. 2013. Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prosocial Perawat Di Rumah Sakit. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2, No. 2.
- Hirlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Idrawati, Endang, Sri & Fauziah, Nailul. (2012). *Attachment* Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan. *Jurnal* : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Vol. 11. No. 1.
- Kamila, Meylsa Rima & Dkk. (2019). *Biopsychosocial Determinants Of Early Marriage In Wonogiri District, Central Java: A Logistic Regression*. *Journal: Faculty of Social and Political Sciences*, Universitas Sebelas Maret. Vol, 4. No. 3.
- Kartawaty. (2019). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Ibu Mertua Di Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi* : Fakultas Psikologi, Universitas Makassar.
- Kartini, Kartono. (1995). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khairani, Rahma & Putri, Dona, Eka. (2008). Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Muda. *Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. Vol. 1. No. 1
- Khoiri, Ahmad. (2020). Pernikahan Dini dalam Tinjauan Undang-Undang dan Psikologi. *Jurnal. IAIN jember*. Vol 6. No 1.
- Lybertha, Dewina Pratitis & Desiningrum, Dinie Ratri. (2016). Kematangan Emosi Dan Persepsi Terhadap Pernikahan Pada Dewasa Awal: Studi Korelasi pada Mahasiswa. *Jurnal : Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro*. Vol. 5, No. 1.
- Nasution, Eka Syafrida. (2019). Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan Pada Remaja Putri Yang Menikah Di Usia Muda. *Jurnal : Fakultas Psikologi, Universitas Borobudur*. Vol, 8, No 2.
- Maryanti, D. & Majestika, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Data Sekunder*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Monks, F. J dkk (2006). *Psikologi Perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal: STAIN Kudus*. Vol. 7. No. 2.
- Muqsithoh, Mar Athy Hanny. (2016). Aktualisasi Diri Remaja yang Menikah Dini Di Desa Sidoagung, Kabupaten Kebumen. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Natalia & Iriani. (2002). Penyesuaian Perempuan Non-Batak terhadap Pasangan yang Berbudaya Batak. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 9 No. 7.
- Papalia, D. E, Olds, S. W., Feldman R. D. (2003), *Human Development* (9th ed.). New York: *Mc Graw Hill Inc*.
- Purmanita, Ni Made Diah & Lestari Made Diah. (2018). Proses Penyesuaian Diri Dan Sosial Pada Perempuan Usia Dewasa Madya Yang Hidup Melajang. *Jurnal : Fakultas Psikologi Universitas Udayana*. Vol. 5. No. 1.
- Rosalina, M & Ekasari, A. 2015. Pengaruh Kematangan Emosi Dan Orientasi Berkarir Terhadap Keputusan Menikah Pada Mahasiswi Psikologi Di Universitas Islam "45" Bekasi. *Jurnal Soul*. Vol.8, No. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rafiq, Ahmad. (2003). *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press.
- Safira, Firda. (2015). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, John. (1995). *Life Span Development*: edisi kelima. Jakarta : Erlangga
- Sejanto, Agoes. (2005). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suryaningtyas, K Sely. (2017). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Diri pada Pernikahan Usia Remaja. *Skripsi*: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suma, Muhammad Amin. (2005). *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, Jakarta : Rajawali Press.
- Thontowy, Dachlan. (2016). Faktor-Faktor Remaja Memilih Menikah pada Usia Dini. *Skripsi*: Fakultas Psikologi, Universitas negeri Malang.
- Oktaviani, Nurlinda. (2016). Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Terhadap Pasangan Pada Perkawinan Usia Muda. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- WHO. (2006). *Essential Medicines for Reproductive Health : Guiding Principles for Their Inclusion on National Medicines Lists. USA. PATH. From http://www.pphprevention.org/files/RH_essential_meds.pdf.*
- Umi, Tri Fajar. (2015). Penyesuaian diri remaja putri yang menikah muda. *Jurnal*: Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Vol. 1. No. 1.
- Valgito, B. (2002). *Bimbingan Konseling dan Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibisana, Wahyu. (2016). Pernikahan dalam Islam. *Jurnal*: Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 12, No. 2.
- Yuliasari, Hesti & Widyaningsih Hepi. (2017). Kematangan Emosi Dan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama Pada Ibu Hamil. *Jurnal*: Fakultas Psikologi Universitas Jambi & Universitas Islam Indonesia. Vol. 2. No. 1.

Yusuf, Syamsu. (2000). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung. Remaja Rosda Karya.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP



Al Humairah adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 17 Februari 1997 di desa Pebaun Hilir, Kecamatan Kuantan Mudik Kuantan Singingi dari seorang ibu yang bernama Mardeswati dan Bapak (Alm) Hanafi. Sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Abang yang bernama Amanda Luthfi Irsyad dan adik yang bernama Agung Kurniawan Hanafi. Penulis menempuh pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pebaun (Lulus pada tahun 2007) kemudian lanjut pada jenjang menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lubuk Jambi (Lulus pada tahun 2012), lanjut pada jenjang menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Teluk Kuantan (Lulus pada tahun 2015) dan kemudian melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau untuk Strata 1 jurusan Psikologi.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus berusaha dan bekerja keras serta dukungan besar dari mondek, abang dan adiak baik secara moril dan materil hingga penulis mampu dan bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dengan adanya penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya tugas akhir ini dengan judul “**Hubungan antara kematangan emosi dengan**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyesuaian diri pada perempuan yang menikah muda di Kecamatan Kuantan Mudik Kuantan Singingi”.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU